

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam investasi di pasar modal, pilihan antara sumber dana internal (modal sendiri) dan sumber dana eksternal (modal pinjaman) sangat berkaitan, karena adanya perbedaan biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk masing - masing sumber dana tersebut yang pada gilirannya akan berpengaruh terhadap laba yang dinikmati oleh pemegang saham. Untuk itulah perusahaan harus mengkombinasikan sumber -sumber dana ekonomi yang ada yang bertujuan untuk membiayai berbagai kebutuhan investasi dan untuk kegiatan usahanya (Mai, 2006 dalam Priyono, 2014).

Modal sangat dibutuhkan dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan. Suatu usaha pasti membutuhkan modal apalagi perusahaan tersebut berniat untuk melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya (Kartini dan Arianto, 2009). Dalam hal ini, perusahaan mempunyai pilihan untuk memenuhi modalnya lebih dulu dari sumber internal, baru kemudian memenuhi kekurangannya diperoleh dari sumber eksternal. Sumber manapun yang akan dipilih, prinsip yang harus dipegang oleh perusahaan adalah bahwa tambahan dana tersebut harus memberikan tambahan finansial bagi para pemegang saham. Oleh karena itu manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur modal perusahaan, yaitu dengan adanya perencanaan yang matang dalam menentukan struktur modal sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Husnan, 2012). Nilai perusahaan dapat mengidentifikasikan seberapa besar para investor

bersedia dibayar untuk setiap keuntungan yang dilaporkan perusahaan, sehingga nilai perusahaan merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi suatu perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Sedangkan penurunan nilai perusahaan akan membuat pasar tidak percaya dengan kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mardiyanti, dkk, 2012). Dalam melakukan operasionalnya, perusahaan manufaktur tidak lepas karena faktor kebijakan struktur modal yang sering menimbulkan konflik antara manajer dengan pemegang saham di antaranya adalah pembuatan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas pencarian dana.

Konflik kepentingan antara pemegang saham dan manajerial terkait dengan kebijakan hutang masih sering terjadi. Kebijakan hutang di diduga dipicu oleh adanya konflik keagenan. Hubungan keagenan sendiri terjadi saat satu pihak yang disebut *principal* memberikan wewenang kepada pihak lain yang disebut *agent* untuk membuat keputusan di dalam menjalankan perusahaan. *Agency conflict* timbul karena dipicu oleh tindakan *opportunistic* para manajer (*agent*) yang hanya bertujuan untuk memakmurkan dirinya sendiri dan bukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang mengisyaratkan kurang baik, maka investor akan menilai perusahaan dengan nilai rendah. Hutang yang tinggi akan membuat perusahaan lebih memilih untuk menahan labanya dan menggunakan laba tersebut untuk melunasi hutang.

Untuk itu diperlukan ketepatan dalam pengambilan keputusan manajemen dalam menentukan struktur modal. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan.

Penelitian tentang struktur modal dan nilai perusahaan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Pada penelitian Joni dan Lina (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif. Sedangkan pada penelitian Kartika (2013) juga menunjukkan bahwa profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan penelitian Utami (2011) dan Adiyana, dkk (2014) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Akan tetapi pada penelitian Priyono (2014) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Pada penelitian Joni dan Lina (2010) dan Utami (2011) dan Priyono (2014) menunjukkan jika ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pada penelitian Kartika (2013), dan Adiyana, dkk (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil penelitian terhadap struktur modal juga dilakukan oleh Joni dan Lina (2010) dan Adiyana, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Akan tetapi pada penelitian Utami (2011) justru terjadi sebaliknya bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Hasil penelitian Dewi & Wirajaya (2013) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Fau (2016) berbanding terbalik bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Yuliana, dkk (2014) menunjukkan jika struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Kartika (2013) dan Puspita (2013), dimana variabel independen penelitian tersebut hanya berpengaruh terhadap struktur modal dan variabel bebasnya hanya berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana sebelumnya dicari riset gap (kontradiksi penelitian). Hasil riset gap tersebut terlihat bahwa profitabilitas, ukuran

perusahaan dan pertumbuhan perusahaan merupakan variabel yang inkonsisten dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian ini menggabungkan kedua peneliti yaitu dengan menggunakan faktor-faktor penentu (determinan) dari struktur modal dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.
2. Alat analisis yang digunakan, dimana pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan regresi linier berganda, sedangkan pada penelitian ini menggunakan path analysis yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung.
3. Periode pengamatan, dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2011 hingga 2015.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dalam penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu profitabilitas (Mardiyanti, dkk, 2012, Dewi, dkk, 2014, Yuliana, dkk, 2014, Puspita, 2013, Priyono, 2014, Kusumayanti dan Astika, 2016, Arie, 2016), ukuran perusahaan (Puspita, 2013, Pradipa, 2016, Rudangga dan Sudiarta, 2016, dan Manoppo dan Arie, 2015), pertumbuhan perusahaan (Dewi, dkk, 2014, Puspita, 2013 dan Fau, 2016) dan struktur modal (Puspita, 2013, Dewi dan Wirajaya, 2013, dan Fau, 2016).

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan sudah sering dilakukan, tetapi hasilnya masih menunjukkan adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI?
3. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI?
4. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
6. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?
7. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI.

3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di BEI.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
5. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
6. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.
7. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan berguna dan bermanfaat antara lain sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti**

Memberi tambahan pengetahuan bagi peneliti dalam hal mengolah dan membahas masalah yang diteliti dengan teori sebagai pedoman.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak perusahaan, khususnya untuk mengetahui struktur modal dan nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan, sehingga perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola modalnya.